

**ANALISIS BIAYA, PENDAPATAN, DAN R/C
PADA USAHATANI KACANG HIJAU
(Studi Kasus di Desa Kertajaya Kecamatan Mangunjaya Kabupaten Pangandaran)**

**ANALYSIS OF COST, REVENUE, INCOME AND R/C
ON SOYBEAN FARMING
(Case Study in Kertajaya Village, Mangunjaya District, Pangandaran Regency)**

DIKA ARFAH^{1*}, DINI ROCHDIANI², AGUS YUNIAWAN ISYANTO¹

¹Fakultas Pertanian, Universitas Galuh Ciamis

²Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran

*Email: dikaarfah29@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Besarnya biaya, penerimaan dan pendapatan usahatani kacang hijau di Desa Kertajaya Kecamatan Mangunjaya Kabupaten Pangandaran, dan (2) Besarnya R/C pada usahatani kacang hijau di Desa Kertajaya Kecamatan Mangunjaya Kabupaten Pangandaran. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode survei dengan mengambil kasus di Desa Kertajaya Kecamatan Mangunjaya Kabupaten Pangandaran. Sampel penelitian sebanyak 76 petani yang diambil dengan menggunakan *proportional simple random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Biaya usahatani kacang hijau sebesar Rp 7.027.761,12, penerimaan sebesar Rp 13.728.366,32 dan pendapatan Rp 6.700.605,20, dan (2) R/C sebesar 1,95 yang menunjukkan bahwa usahatani kacang hijau tersebut layak untuk diusahakan.

Kata kunci: Usahatani kacang hijau, biaya, penerimaan, pendapatan, R/C

ABSTRACT

This study aims to determine: (1) The amount of costs, revenue and income of soybean farming in Kertajaya Village, Mangunjaya District, Pangandaran Regency, and (2) The amount of R/C of soybean farming in Kertajaya Village, Mangunjaya District, Pangandaran District. The study was conducted using a survey method by taking cases in Kertajaya Village, Mangunjaya District, Pangandaran Regency. The research sample was 76 farmers taken using simple proportional random sampling. The results showed that: (1) Costs of soybean farming was Rp 7,027,761.12, revenues was Rp 13,728,366.32 and income was Rp 6,700,605.20, and (2) R/C was 1,95 indicating that soybean farming is feasible.

Keywords: Green bean farming, costs, revenue, income, R / C

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat penting bagi perekonomian Indonesia dimana peluang pengembangannya sangat besar dan beragam berdasarkan keragaman ekosistem dan luas lahan. Namun, sampai saat ini sektor pertanian belum cukup

handal untuk mensejahterakan petani, memenuhi kebutuhan sendiri, menghasilkan devisa dan menarik investasi (Wargiono, 2007).

Masyarakat desa sebagai pelaku proses pemberdayaan dan pengembangan di tingkat lokal sekaligus roda penggerak perekonomian negara sangat diharapkan

mampu memahami dan mengatasi kebutuhan serta permasalahan yang dihadapinya. Pembangunan ekonomi pada suatu wilayah merupakan hasil dari kerjasama komponen-komponen yang ada di masyarakat dalam upaya untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan yang dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan kualitas hidup masyarakat (Syaukat, 2008).

Kacang hijau (*Phaseolus radiates L.*) sebagai salah satu sumber protein nabati merupakan komoditas strategis untuk mencapai pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi karena permintaannya cukup besar tiap tahun.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Besarnya biaya, penerimaan, pendapatan dan R/C pada usahatani kacang hijau di Desa Kertajaya Kecamatan Mangunjaya Kabupaten Pangandaran, dan (2) Besarnya R/C pada usahatani kacang hijau di Desa Kertajaya Kecamatan Mangunjaya Kabupaten Pangandaran.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan mengambil kasus pada petani kacang hijau di Desa Kertajaya Kecamatan Mangunjaya

Kabupaten Pangandaran. Menurut Arikunto (2010), penelitian studi kasus adalah penelitian yang dilakukan secara intensif terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subyek yang sempit, etapi ditinjau dari sifat penlitian, penelitian kasus lebih dalam.

Data yang digunakan terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner. Menurut Fatoni (2006), wawancara merupakan suatu proses untuk memperoleh keterangan dalam mencapai tujuan penelitian yang dilakukan melalui tanya jawab dengan responden dan dipandu oleh *interview guide*. Data sekunder diperoleh dengan mengumpulkan data-data dari dinas, instansi, lembaga dan studi kepustakaan yang terkait dengan penelitian ini.

Petani kacang hijau di Desa Kertajaya Kecamatan Mangunjaya Kabupaten Pangandaran sebanyak 319 orang yang tergabung dalam 4 kelompoktani. Penarikan sampel petani kacang hijau menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% sehingga diperoleh ukuran sampel sebanyak 76 petani. Pengambilan subsampel dari

masing-masing kelompoktani ditentukan dengan menggunakan *proportional simple random sampling*.

Menurut Arikunto (2010), *simple random sampling* adalah teknik penarikan sampel dengan cara peneliti mencampur subyek-subyek kurang dari seratus lebih baik diambil semua sehingga semua subyek dianggap penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Menurut Soekartawi (2006), biaya total (*Total cost/TC*) merupakan penjumlahan biaya tetap (*Fixed cost/FC*) dan biaya variabel (*Variable cost/VC*) yang dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

TC = *Total cost* (biaya total)

TFC = *Total Fixed Cost* (biaya tetap total)

TVC = *Total Variable Cost* (biaya variabel total)

Menurut Suratiyah (2006), secara umum perhitungan penerimaan total (*Total Revenue/TR*) adalah perkalian antara jumlah produksi (Y) dengan harga jual (Py) dan dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$TR = Y \cdot P_y$$

Dimana:

TR = *Total Revenue* (penerimaan total)

Y = Jumlah produksi

P_Y = Harga jual

Menurut Suratiyah (2006), pendapatan adalah selisih antara penerimaan (TR) dengan biaya total (TC) dan dinyatakan dengan rumus:

$$Pd = TR - TC$$

Dimana:

Pd = Pendapatan

TR = *Total Revenue* (penerimaan total)

TC = *Total cost* (biaya total)

Menurut Suratiyah (2006), R/C adalah perbandingan antar penerimaan dengan biaya total, dinyatakan dengan rumus:

$$R/C = \frac{\text{Penerimaan Total}}{\text{Biaya Total}}$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat dilihat berapa jumlah penerimaan yang akan diperoleh petani dari setiap rupiah yang dikeluarkan petani dalam usahatani kacang hijau tersebut, dengan ketentuan sebagai berikut:

- (a) $R/C > 1$, bahwa usahatani kacang hijau tersebut menguntungkan.
- (b) $R/C = 1$, maka usahatani kacang hijau tersebut tidak untung dan tidak rugi.
- (c) $R/C < 1$, maka usahatani tersebut rugi.

Analisis Biaya, Penerimaan, Pendapatan dan R/C

Biaya terbagi atas dua jenis yaitu biaya tetap dan biaya variabel, biaya tetap adalah biaya yang tidak dipengaruhi oleh

volume. Adapun biaya tetap yang dikeluarkan oleh responden adalah pajak lahan, nilai penyusutan alat, dan bunga modal. Rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan responden dalam satu kali musim tanam adalah 1,29 persen dari keseluruhan biaya yang dikeluarkan.

Biaya variabel adalah biaya yang dipengaruhi oleh besarnya produksi dan sifatnya habis dalam satu kali proses produksi. Biaya variabel terdiri atas sarana produksi, upah tenaga kerja dan bunga modal. Adapun jumlah rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan oleh responden dalam satu kali musim tanam adalah 98,71 persen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Biaya, Penerimaan, Pendapatan dan R/C Usahatani Kacang Hijau

No	Uraian	Jumlah
1	Biaya Tetap	
	a. Pajak lahan (Rp)	74.216,82
	b. Penyusutan alat (Rp)	11.388,42
	c. Bunga modal tetap (Rp)	5.136,31
2	Biaya Tetap Total (TFC) (Rp)	90.741,55
3	Biaya Variabel	
	a. Benih (Rp)	3.500.000,00
	b. Urea (Rp)	377.830,83
	c. SP36 (Rp)	70.843,28
	d. NPK (Rp)	354.216,40
	e. Pestisida (Rp)	28.337,31
	f. Tenaga kerja (Rp)	2.311.439,10
	g. Bunga modal variable (Rp)	294.352,65
4	Biaya Variabel Total (TVC) (Rp)	6.937.019,56
5	Biaya Total (TC) (Rp)	7.027.761,12
6	Produksi (Y) (kg)	490
7	Harga produk (PY) (Rp/kg)	28.017,07
8	Penerimaan Total (TR) (Rp)	13.728.366,32
9	Pendapatan (Pd) (Rp)	6.700.605,20
10	R/C	1,95

Biaya total merupakan penjumlahan dari biaya tetap total dan biaya variabel total. Dari hasil

perhitungan dapat diketahui biaya biaya yang paling besar dikeluarkan petani adalah biaya variabel, hal tersebut terjadi karena besar kecilnya biaya variabel ditentukan oleh besar kecilnya volume produksi.

Penerimaan merupakan hasil perkalian dari jumlah produk yang dihasilkan dengan harga jual produk. Adapun rata-rata penerimaan usahatani kacang hijau persatu kali musim tanama adalah Rp 13.728.366,32. Pendapatan dapat diketahui dengan mengurangi penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan dalam satu kali proses produksi. Adapun pendapatan yang diperoleh responden dalam usahatani kacang hijau persatu kali musim tanama adalah sebesar Rp 6.700.605,20.

R/C 1,95 menunjukkan bahwa usahatani kacang hijau layak untuk diusahakan. R/C 1,95 artinya dari setiap Rp 1 biaya yang dikeluarkan akan diperoleh penerimaan sebesar Rp 1,95 dan menghasilkan pendapatan Rp 0,95.

KESIMPULAN

1. Besarnya biaya usahatani kacang hijau sebesar Rp 7.027.761,12, penerimaan Rp 13.728.366,32 dan pendapatan Rp 6.700.605,20.

2. R/C usahatani kacang hijau sebesar 1,95 menunjukkan bahwa usahatani tersebut layak untuk diusahakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. S. 2010. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatoni. 2006. *Organisai dan Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suratiyah, K. 2006. *Ilmu usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Syaukat. 2008. *Perkembangan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konversi Lahan Sawah dan Dampak Ekonominya*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian. Bogor.
- Wargiono, J. 2007. *Sekenario Pengembangan Ubi Kayu Mendukung Program Penyediaan Bahan Baku Biofuel*. Risalah Seminar 2006 Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan. Puslitbangtan Bogor Hal 1-14. Bogor.